

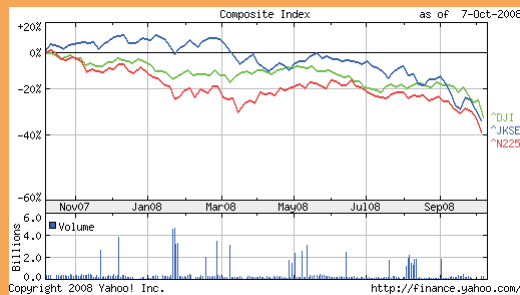
TANYA JAWAB

mengenai

INVESTASI

Apa yang terjadi pada pasar global sekarang ini ?

Kekhawatiran mengenai memburuknya pandangan pertumbuhan global dan peningkatan masalah financial di Amerika Serikat dan Eropa akibat dari krisis sub prime mortgage yang meluas, dan saat ini mengguncang pasar Asia. Pasar Indonesia pun mengalami penurunan menyamai keadaan regional.



Penurunan tajam di pasar akibat, dari program TARP (Troubled Asset Relief Program) sebesar US\$ 700 Milyar yang telah disetujui oleh Senat Amerika Serikat, namun program tersebut gagal mengembalikan kepercayaan pada pasar global.

Program ini awalnya tidak disetujui, sehingga harga-harga saham terdorong turun tajam. Program yang telah direvisi ini diloloskan setelah sejumlah institusi finansial di Amerika Serikat dan Eropa mengalami kesulitan finansial dan problem dalam mendapatkan dana. Akan tetapi, pemerintah dan lembaga keuangan yang lebih kuat bersama-sama membantu perusahaan-perusahaan yang bermasalah tersebut.

Para investor semakin mengkhawatirkan masalah kredit yang telah menyebar dari sistem perbankan Amerika Serikat ke sektor perusahaan yang lebih luas. Hal ini telah menyebabkan adanya *risk aversion* yang parah dan pemindahan portofolio ke investasi yang lebih aman, dan investor juga meninggalkan saham yang berperforma lebih tinggi, komoditas dan mata uang dengan *yield* tinggi. Hal ini berdampak kenapa fluktuasi yang tinggi atas pasar saham dan pasar uang dunia.

Apa dampaknya terhadap pasar domestik ?

IHSG telah turun sebagaimana juga sama dengan kinerja pasar-pasar di Asia ini. Di antara sektor-sektor yang ada pada IHSG.

Tampaknya tekanan jual yang terjadi pada IHSG adalah tanda kekhawatiran investor, terutama investor asing, terhadap gejolak pasar yang terjadi. Sebelumnya mereka menganggap pasar saham Indonesia sebagai penghasil sumber daya alam yang menguntungkan, terutama untuk pasar Asia yang sedang berkembang.

Namun demikian, adanya perkiraan perlambatan ekonomi global dan krisis di pasar finansial, memicu para investor keluar dari sektor sumber daya alam. Pasar saham yang memiliki bobot yang besar untuk sumber daya alam, seperti Indonesia, juga mengalami tekanan jual

Bagaimana dengan pasar saham lokal ?

Selama gejolak di bursa akhir-akhir ini, sesungguhnya perekonomian Indonesia dan perusahaan-perusahaan yang tercatat di bursa telah menjadi lebih tahan banting. Data-data ekonomi terkini menunjukkan posisi yang kuat, demikian juga dengan pendapatan perusahaan.

Walaupun demikian, gejolak pasar dan perilaku investor yang menghindari resiko telah berdampak negatif terhadap fundamental perekonomian. BI rate (risk free rates) naik tajam dan Rupiah mengalami tekanan.

Jika situasi ini terus berlanjut, pertumbuhan ekonomi kemungkinan akan melambat di bawah 6%. Hal ini disebabkan, ekspektasi pendapatan perusahaan kemungkinan harus disesuaikan dalam keadaan ekonomi yang lebih sulit. Kedepan, diperkirakan saham-saham masih mengalami gejolak jangka pendek, seiring dengan persepsi perlambatan di negara-negara maju. Lebih lanjut, prospek perekonomian Indonesia akan tergantung pada keberhasilan AS dan Eropa mengatasi permasalahannya, termasuk kebijakan pemotongan suku bunga. Setelah gejolak ini berakhir, kita harapkan investor akan kembali menempatkan dana pada aset yang sesuai dengan *risk adjusted return*. Dapat kita lihat bahwa Asia, khususnya Indonesia, memiliki kualifikasi yang baik untuk berinvestasi.

Pasar Asia tidak memiliki masalah keuangan seperti yang terjadi sekarang ini di Amerika Serikat dan Eropa, dan perekonomian serta pasar saham Indonesia memiliki fundamental yang sehat dan kuat. Makro Ekonomi Indonesia sendiri saat ini jauh lebih kuat dibanding masa krisis tahun 1998.

Bagaimana Peserta bisa menyikapi keadaan pasar global ini ?

Peserta diharapkan tidak panik serta selalu berpikir positif dan jangka panjang dalam menyikapi kondisi pasar global. Keadaan pasar global memang mempengaruhi pasar saham dan juga pasar obligasi di Indonesia, karena perekonomian Indonesia adalah perekonomian terbuka sehingga akan terpengaruh oleh krisis pasar global.

Peserta yang telah memilih investasi saham atau pendapatan tetap akan mengalami fluktuasi dalam jangka pendek sesuai dengan keadaan pasar yang berlangsung saat ini.

Diharapkan dengan fundamental ekonomi Indonesia cukup kuat untuk menghadapi krisis global ini, hal ini tidak berlangsung lama, sehingga dalam jangka panjang investasi dalam saham ataupun pendapatan tetap akan memberikan kinerja positif.

Bagaimana dengan Manulife ?

Kami memiliki laporan keuangan yang sehat dan memiliki beberapa peringkat kredit tertinggi di industri ini. Bisnis kami yang kuat dan beragam di seluruh dunia memungkinkan kami untuk bersaing lebih baik pada kondisi pasar yang penuh tantangan ini.

Manulife Financial merupakan satu dari sedikit perusahaan asuransi jiwa *go public* yang memiliki subsidiari dengan peringkat tertinggi "AAA" dari badan pemeringkat Standard & Poor's. Kerangka kebijakan manajemen risikonya dinilai "Sangat Bagus" oleh laporan ERM Level II terkini dari Standard & Poor's.